

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Perusahaan (Profil Perusahaan)

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan data yang dihasilkan ini akan berbentuk angka, dengan alat pengukuran analisis menggunakan software SPSS 29. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang aktif dalam Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya pada tahun 2021-2026. Dengan salah satu alasan yakni diharapkan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kelancaran dalam permodalan/pembiayaan yang disediakan oleh Pemerintah maupun lembaga keuangan lainnya dengan menerapkan rutin pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Dari total populasi sebanyak 1.072 pelaku UMKM Sentra Wisata Kuliner yang aktif terdaftar dalam binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Telah mendapatkan sosialisasi SAK EMKM yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya
2. Pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan.

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang disebar langsung kepada responden berdasarkan kriteria sampling	354
Kuesioner yang telah dijawab didapatkan	354
Lembar kuesioner yang telah kembali sebanyak 354 = 100%	

Sumber: Data yang diolah (2023)

Metode penyebaran kuesioner berdasarkan kriteria sampel yang dilakukan dengan mendatangi langsung dan menunggu responden, sehingga kuesioner bisa langsung dikembalikan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Demografi Responden

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung para pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya. Sehingga jumlah sampel hasil kuesioner yang telah tersebar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 354 responden yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

Berdasarkan 354 pelaku UMKM yang aktif tersebut, responden merupakan pemilik perorangan dan serta individu yang langsung mengelola dalam usahanya. Dengan gambaran jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	129	36,4%
Perempuan	225	63,6%
Total	354	100%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari tabel diatas, responden laki-laki sebanyak 129 orang, dengan persentase 36,4% dari seluruh total responden. Responden perempuan sebanyak 225 orang dengan persentase 63,6% dari seluruh total jumlah responden.

Gambaran mengenai pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
SD	1	0,28%
SLTP	31	8,76%
SLTA	321	90,68%
D1/D3	1	0,28%
D4/S1	-	-
Total	354	100%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang dengan persentase 0,28% dari seluruh total jumlah responden, responden dengan pendidikan terakhir SLTP/SMP sebanyak 31 orang dengan persentase 8,76% dari seluruh total jumlah responden, responden dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK sebanyak 321 orang dengan persentase 90,68% dari seluruh total jumlah responden, responden dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 1 orang dengan persentase 0,28% dari seluruh total jumlah

responden, dan tidak ditemukan adanya responden dengan pendidikan terakhir Sarjana.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan data yang dirangkum pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X ₁	354	18,00	29,00	23,8305	2,64727
X ₂	354	12,00	20,00	16,4463	1,90978
X ₃	354	18,00	30,00	24,5339	2,91139
Y	354	12,00	20,00	15,8446	1,99465
Valid N (listwise)	354				

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan data tersebut output statistik dari seluruh variabel penelitian dengan jumlah sampel adalah 354. Berdasarkan tabel ini, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 23,83 dan nilai standar deviasi sebesar 2,647.
- b. Variabel Tingkat Pendidikan Pemilik (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 16,44 dan nilai standar deviasi sebesar 1,909.
- c. Variabel Pemahaman Akuntansi (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 24,53 dan nilai standar deviasi sebesar 2,911.

- d. Variabel Implementasi SAK EMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 25,84 dan nilai standar deviasi sebesar 1,994.

3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data untuk mengukur instrumen penelitian dengan kuesioner untuk mengukur variabel-variabel Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM. Dengan uji kualitas data yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS. Menurut Gunawan (2019) suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Hasil Uji Validitas Sosialisasi SAK EMKM (X_1)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Sosialisasi SAK EMKM

Indikator	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	$<0,001$	Valid
X1.2	$<0,001$	Valid
X1.3	$<0,001$	Valid
X1.4	$<0,001$	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa X1.1 (Pelaksanaan sosialisasi), X1.2 (Tujuan sosialisasi), X1.3 (Manfaat sosialisasi), dan X1.4 (Media sosialisasi) yang merupakan indikator variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga keempat *item* tersebut dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan Pemilik (X_2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan Pemilik

Indikator	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	$<0,001$	Valid
X2.2	$<0,001$	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa X2.1 (Pendidikan formal) dan X2.2 (Pendidikan non formal) yang merupakan indikator variabel Tingkat Pendidikan Pemilik memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga kedua *item* tersebut dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (X_3)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

Indikator	Nilai Signifikansi	Keterangan
X3.1	$<0,001$	Valid
X3.2	$<0,001$	Valid
X3.3	$<0,001$	Valid
X3.4	$<0,001$	Valid
X3.5	$<0,001$	Valid
X3.6	$<0,001$	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa X3.1 (Memahami transaksi akuntansi), X3.2 (Adanya dokumentasi setiap

transaksi), X3.3 (Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan), X3.4 (Memahami pencatatan akuntansi), X3.5 (Memahami penyusunan laporan keuangan), dan X3.6 (Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi) yang merupakan indikator variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga keenam *item* tersebut dinyatakan valid.

4) Hasil Uji Validitas Implementasi SAK EMKM (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Implementasi SAK EMKM

Indikator	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1	$<0,001$	Valid
Y.2	$<0,001$	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Y.1 (Melaksanakan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM) dan Y.2 (Mendapatkan pencapaian tujuan dari hasil laporan keuangan sesuai SAK) yang merupakan indikator variabel Implementasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga kedua *item* tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat berupa SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana

dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM	0,790	Reliabel
Tingkat Pendidikan Pemilik	0,855	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,814	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,713	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengujian reliabilitas menunjukan bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variable independen reliabel dan variabel dependen Implementasi SAK EMKM dikatakan reliabel dengan nilai yang menunjukkan diatas 0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini variable yang diujikan yaitu; Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi pada Implementasi

SAK EMKM. Dimana pengujian normalitas menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo (2-tailed)*. Apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika *monte carlo sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Monte Carlo*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,82	Normal

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari tabel hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diukur menggunakan *kolmogorof smirnov monte carlo* merupakan sebesar $0,82 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner dari seluruh variable dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini tujuan dari uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Pengujian multikolonieritas diukur menggunakan nilai *tolerance* dan (*VIF*), ditentukan apabila menunjukkan ada multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$

dan nilai $VIF \leq 10$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolonieritas begitu juga sebaliknya.

Berikut merupakan hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sosialisasi SAK EMKM	0,613	1,632	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Tingkat Pendidikan Pemilik	0,588	1,702	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Pemahaman Akuntansi	0,570	1,756	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari tabel diatas setelah melakukan pengujian multikolonieritas diketahui bahwa seluruh variable independen dari penelitian ini memiliki nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini tidak mengandung adanya gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi adanya heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM	1,000	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan Pemilik	1,000	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	1,000	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan dengan hasil pengujian diatas, dapat dinyatakan bahwa seluruh variable independen dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh antara variable independen sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi terhadap variable dependen implementasi SAK EMKM serta untuk menunjukkan hubungan dari variable-variabel tersebut.

Berikut merupakan hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	3,204	0,807
Sosialisasi SAK EMKM	0,137	0,038
Tingkat Pendidikan Pemilik	-0,019	0,053
Pemahaman Akuntansi	0,395	0,035

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa varibel persamaan regresi linier berganda dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh variable independen Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan pemahaman akuntansi terhadap variable dependen implementasi SAK EMKM adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,204 + 0,137X_1 - 0,019X_2 + 0,395X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Implementasi SAK EMKM

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Sosialisasi SAK EMKM

X₂ : Tingkat pendidikan pemilik

X₃ : Pemahaman akuntansi

e : Faktor kesalahan (*error*)

Dari persamaan regresi liner berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai positif dimana dikatakan bahwa apabila belum dipenuhi oleh variable lain yaitu variable independen sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan pemahaman akuntansi. Dengan asumsi jika variable independen tidak ada maka variable implementasi SAK EMKM tidak menunjukkan adanya perubahan.

- b. Dari persamaan diatas nilai koefisien dari X1 menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,137 dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable sosialisasi SAK EMKM akan mempengaruhi variable dependen implementasi SAK EMKM kenaikan sebesar 0,137 begitupun sebaliknya.
- c. Dari persamaan diatas nilai koefisien dari X2 menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,019 dimana menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan variable tingkat pendidikan pemilik akan mempengaruhi variable dependen implementasi SAK EMKM menurun pula sebesar -0,019 begitupun sebaliknya.
- d. Dari persamaan diatas nilai koefisien dari X3 menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,395 dimana menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable pemahaman akuntansi akan mempengaruhi variable dependen implementasi SAK EMKM kenaikan sebesar 0,395 begitupun sebaliknya.

Dari hasil analisi regresi linier berganda pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variable dengan koefisien beta yang paling tinggi atau yang paling besar dibandingkan variable independen lainnya adalah variable pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,395 . Artinya hal ini menunjukkan bahwa variable pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap variable dependen implementasi SAK EMKM.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data uji parsial (uji t) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Sosialisasi SAK EMKM

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji T) Sosialisasi SAK EMKM (X1) Terhadap Implementasi SAK EMKM

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM	0,182	<0,001	Terdapat Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM” **diterima**.

b. Tingkat Pendidikan Pemilik

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji T) Tingkat Pendidikan Pemilik (X2) Terhadap Implementasi SAK EMKM

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan Pemilik	-0,018	0,720	Tidak Terdapat Pengaruh Variabel X2 terhadap Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat pendidikan pemilik terdapat implementasi SAK EMKM lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,720 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM” **ditolak**.

c. Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji T) Pemahaman Akuntansi (X3) Terhadap Implementasi SAK EMKM

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,576	<0,001	Terdapat Pengaruh Variabel X3 terhadap Y

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sosialisasi SAK EMKM terdapat implementasi SAK EMKM lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM” **diterima**.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Dimana dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas hasil output Anova, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Pengaruh variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 dari output Anova 0,05 maka hipotesis ditolak. Tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

Berikut merupakan hasil pengujian uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F) Sosialisasi SAK EMKM (X1, Tingkat Pendidikan Pemilik (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) Terhadap Implementasi SAK EMKM (Y) Secara Simultan

	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.	Keterangan
Nilai Sig. Output Anova	3,204	<0,001	Terdapat Pengaruh Variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y

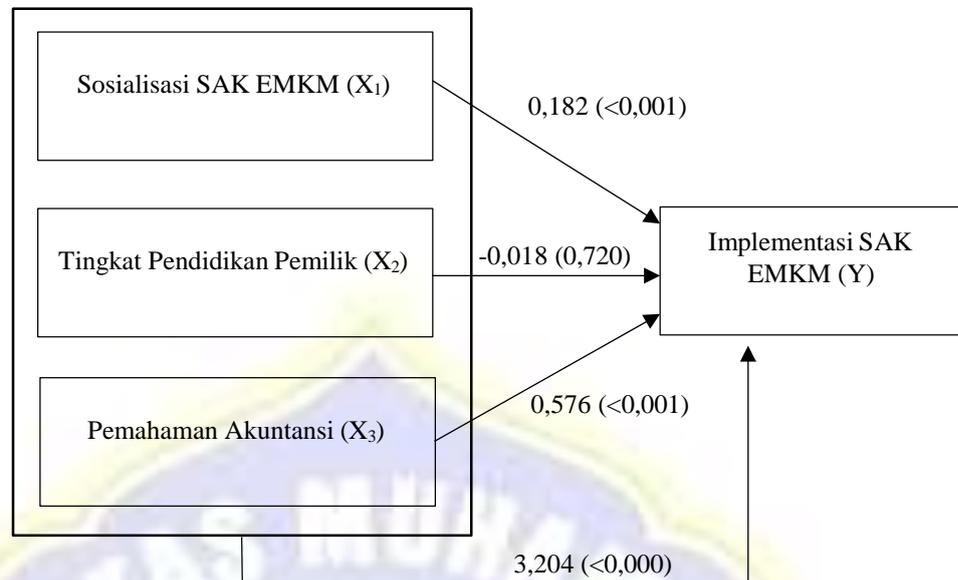
Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari tabel hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi output Anova lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM. Dengan ini dinyatakan bahwa pernyataan hipotesis keempat “Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM secara bersama-sama (simultan)” **diterima**.

D. Pembahasan

1. Temuan Penelitian
 - a. Gambar Temuan

Gambar4.1
Gambar Temuan Penelitian



b. Tabel Temuan

Tabel 4.18
Tabel Temuan

No.	Uraian	Temuan	Hasil
1.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM.	0,182 Sig. (<0,001)	Diterima
2.	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan tingkat pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK EMKM.	-0,018 Sig. (0,720)	Ditolak
3.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.	0,576 Sig. (<0,001)	Diterima
4.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, terhadap implementasi SAK EMKM.	3,204 Sig. (<0,000)	Diterima

Sumber: Data yang diolah (2023)

2. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM dengan dukungan arah positif, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi aktifitas sosialisasi SAK EMKM yang diadakan dan rutin mengikuti sosialisasi SAK EMKM maka pelaku UMKM dengan baik mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut (Corner, 2020), dan sosialisasi SAK EMKM (X_1) memberikan penjelasan bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Ritcher (2017), sedangkan implementasi SAK EMKM (Y) yaitu mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015).

Uraian hasil interpretasi dan pendapat serta teori yang mendukung maka dapat dinyatakan bahwa teori yang mendukung hasil interpretasi ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Yaitu menjelaskan bahwa sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam cara mengelola laporan keuangan pelaku UMKM dengan informasi dan pembelajaran yang diberikan. Dalam hal ini, semakin pelaku UMKM banyak berpartisipasi ikut sertasecara rutin dan memahami dalam sosialisasi SAK EMKM pada akhirnya pelaku UMKM akan mencerminkan kedisiplinan yang bertanggung jawab yang dapat diimplementasikan dengan baik pada laporan keuangannya sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) dan Kadek dan Agus (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y) dengan tidak didukung arah positif. Hal ini dikarenakan bagaimanapun tingkat pendidikan terakhir pemilik UMKM tidak berpengaruh secara signifikan dalam penerapan/implementasi SAK EMKM.

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut (Corner, 2020). Dan tingkat pendidikan pemilik memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2020) sedangkan implementasi SAK EMKM (Y) yaitu mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015).

Teori yang mendukung hasil interpretasi ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), karena makna pendidikan secara luas adalah dapat diperoleh dari sumber manapun (tidak hanya dari pendidikan formal dan nonformal), hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal tersebut dikarenakan indikator dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan diukur dengan pendidikan formal dan nonformal.

Pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan dari pendidikan informal yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha

Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya berupa pembinaan secara rutin.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Romy Eka Putra (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

c. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM dengan dukungan arah positif, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin tinggi pemahaman implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya.

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut (Corner, 2020), dan pemahaman akuntansi (X_3) menurut Lutfiany dan Kusuma (2018) menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dapat

mendukung atau meningkatkan proses penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimana hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, sedangkan implementasi SAK EMKM (Y) yaitu mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015).

Uraian hasil interpretasi dan pendapat serta teori yang mendukung maka dapat dinyatakan bahwa teori yang mendukung hasil interpretasi ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Yaitu menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi mempengaruhi tindakan niat dalam mengelola laporan keuangan mereka. Dalam hal ini, semakin pelaku UMKM paham akuntansi maka semakin tinggi mengimplementasikan laporan keuangannya sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Krisjayanti dan Tuban (2020), Romy (2018), Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

- d. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM secara simultan

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa sosialisasi SAK EMKM (X_1), tingkat pendidikan pemilik (X_2), dan pemahaman akuntansi (X_3) secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Dalam hal ini menunjukkan seseorang dapat dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM dimana diharapkan program menambahkan pengetahuan dengan pola pikir untuk mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik, ditambahkan tingkat pendidikan pemilik UMKM dan pemahaman akuntansinya yang dapat menjadi pendorong untuk penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar dapat mengambil keputusan yang bijak untuk usahanya.

Hasil penelitian ini didukung dan sependapat dengan penelitian sebelumnya yang mana secara bersama-sama/simultan sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.